

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial ialah platform daring memfasilitasi pengguna guna mengakses, berinteraksi, berbagi, serta menciptakan konten, termasuk jejaring sosial, situs wiki, serta lingkungan virtual. Boyd menggambarkan media sosial sebagai serangkaian perangkat lunak memungkinkan individu atau kelompok berkumpul, berkomunikasi, berbagi, serta pada beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain bersama (Sari, 2018: 45).

Media sosial memiliki pengaruh signifikan pada konten dibuat oleh pengguna (*User Generated Content/UGC*), di mana konten tersebut berasal dari pengguna sendiri serta bukan dari editor seperti halnya pada media massa. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa media sosial ialah sebuah platform memfasilitasi komunikasi, kreativitas, serta konektivitas antar individu dengan dunia luar. Keberadaan media sosial mempermudah akses informasi, menyebarkannya dengan cepat, serta meningkatkan efisiensi pada berbagi serta mengakses informasi.

Pada masa kini, TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial diminati secara luas oleh pengguna internet di seluruh dunia. Berdasarkan data disampaikan oleh *We Are Social*, jumlah pengguna aplikasi video singkat ini telah mencapai 1,09 miliar pada bulan April 2023. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah pengguna TikTok secara global meningkat sebesar 12,6%. Selain itu, jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, penggunaan aplikasi dikembangkan oleh Bytedance ini juga mengalami peningkatan sebesar 3,9%.

Berdasarkan data negara asal, jumlah pengguna TikTok terbanyak masih berasal dari Amerika Serikat, dengan 116,49 juta pengguna pada bulan April 2023. Diikuti oleh Indonesia di peringkat kedua dengan 112,97 juta pengguna, hanya selisih 3,52 juta pengguna dengan Amerika Serikat. Brasil serta Meksiko menempati posisi berikutnya dengan masing-masing 84,13 juta serta 62,44 juta pengguna TikTok. Sementara itu, Rusia memiliki 51,24 juta pengguna TikTok.

Terdapat sejumlah besar pengguna aplikasi media sosial tersebut berasal dari Vietnam, dengan jumlah mencapai 50,58 juta. Sementara itu, Filipina memiliki 41,43 juta pengguna, diikuti oleh Thailand dengan 41,06 juta pengguna. Selanjutnya, jumlah pengguna TikTok dari Turki mencapai 31,03 juta pengguna. Di posisi kesepuluh, Arab Saudi memiliki 28,37 juta pengguna TikTok. Menurut laporan We Are Social, perempuan mendominasi pengguna TikTok di seluruh dunia pada bulan April 2023, terutama pada kelompok usia 18-24 tahun. Pada kelompok usia ini, proporsi perempuan mencapai 20,9%, sedangkan laki-laki sebesar 17,5%.

Seiring berjalannya waktu, peran media sosial telah berkembang menjadi sangat beragam. Salah satu aspek akan diteliti pada kajian ini ialah pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Dakwah sendiri ialah upaya guna mengubah individu atau masyarakat dari keadaan kurang baik menjadi lebih baik pada hal perilaku, pemikiran, serta emosi. Aktivitas dakwah tidak hanya terbatas pada tokoh agama atau ulama; setiap Muslim memiliki potensi guna melakukan dakwah karena dakwah bukan hanya berkaitan dengan pengajaran agama secara formal. Esensi dakwah mencakup semua ajaran Islam diatur oleh syariat Islam, serta disampaikan oleh pelaku dakwah kepada penerima dakwah (Bachtiar, 2013: 67).

Dakwah ialah tanggung jawab ditugaskan kepada setiap individu Muslim, sebagaimana diamanatkan pada Al-Qur'an serta As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tugas dakwah ini mencakup menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan penuh keikhlasan serta ketulusan. pada Al-Qur'an, ditegaskan agar umat Muslim mengajak orang lain menuju jalan benar menurut ajaran Allah SWT. Ini terdapat pada ayat 125 Surah An-Nahl.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya: “serulah (manusia) kepada tuhan mu dengan hikmah serta pelajaran baik serta bantalah mereka dengan caranya baik. Sesungguhnya

tuhanmu dialah lebih mengetahui tentang siapa tersesat jalan-Nya serta dialah lebih mengetahui orang-orang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl [16]:125)

Melihat dari ajaran tercantum pada ayat-ayat suci, didorong guna terlibat pada interaksi melalui saluran informasi serta komunikasi. Al-Qur'an berperan sebagai panduan utama memberikan informasi tentang prinsip-prinsip keagamaan Islam, khususnya bagi mereka telah mengikuti ajarannya. Pada intinya, dakwah ialah upaya atau kegiatan aktif, baik secara tertulis maupun lisan, bertujuan mengajak, mengundang, serta memotivasi manusia agar mempercayai serta mengikuti segala perintah Allah sesuai dengan keyakinan serta hukum Islam, menghindari segala dilarang oleh-Nya.

Efektifitas pada penggunaan media dakwah juga harus diikuti dengan melihat situasi serta kondisi saat ini. Menyesuaikan tempat da'i berdakwah sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman walisongo, metode berdakwah digunakan melibatkan penyatuan antara kebiasaan lokal serta warisan budaya nenek moyang dengan ajaran Islam tercantum pada Al-Qur'an serta Hadis. Pendekatan serupa juga terlihat pada upaya berdakwah di era kontemporer. pada konteks perkembangan zaman semakin maju, media digital kini memegang peran dominan pada menyebarkan pesan dakwah. (Mafidah et al. 2023: 12).

Dalam periode terakhir, terdapat beragam fenomena muncul di platform media sosial. Sejumlah pemuka agama muda memanfaatkan media ini sebagai sarana guna menyebarkan pesan dakwah. Saat ini, salah satu aplikasi sedang naik daun ialah TikTok. Mereka memilih TikTok sebagai platform guna mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan. TikTok menawarkan berbagai efek khusus unik serta menarik, memungkinkan pengguna dengan mudah membuat video pendek menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini memiliki jumlah pengguna mencapai ribuan hingga jutaan di seluruh dunia.

Secara umum, aplikasi ini menyajikan beragam video singkat dengan topik menarik dari berbagai genre, termasuk makanan, fashion, pendidikan, serta lain-lain, semuanya ditujukan guna hiburan. TikTok telah menjadi sorotan pada kalangan penggiat dakwah, baik dari kalangan ulama dengan keilmuan

mendalam maupun para pemuka agama muda baru muncul.(Randani et al. 2021: 3)

Menggunakan platform media sosial TikTok sebagai sarana guna menyebarkan ajaran agama Islam ialah sebuah langkah inovatif terbaru pada upaya menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Hal ini diharapkan bisa memudahkan umat Islam pada menyampaikan dakwah kepada khalayak luas. Tantangan dihadapi pada dakwah Islam di era media baru jauh lebih kompleks daripada dakwah secara konvensional, terutama pada memahami serta menginterpretasikan Al-Qur'an serta Hadis dengan perspektif sesuai dengan zaman modern, sehingga bisa diterima oleh generasi milenial.

Penyebabnya karena adanya faktor utama, yakni kemajuan teknologi terus berkembang dengan cepat, menyebabkan informasi baik serta buruk muncul dengan cepat pula. Selain itu, negara-negara menentang radikalisme, liberalisme, serta sekularisme semakin aktif, dengan dampak positif semakin terasa. Hal ini perlu ditekankan agar umat Islam menggunakannya secara positif, seperti menghindari menyebarkan informasi pribadi merugikan orang lain di platform media sosial. (Budi, Hermansah, and Fanshoby, 2023: 9)

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada salah satu platform sedang populer di kalangan kaum muda, yakni aplikasi TikTok. Aplikasi ini memiliki basis pengguna luas dari berbagai kalangan masyarakat karena kesederhanaan serta kelengkapan fiturnya, memudahkan pengguna guna menggunakannya. Selain guna berbagi foto, aplikasi ini juga memungkinkan interaksi melalui video langsung dengan pengguna lain melalui fitur TikTok Live. Melalui feed TikTok, pengguna bisa langsung berinteraksi dengan pengikut mereka secara instan. Aplikasi Tiktok saat ini telah ramai digunakan menjadi platform layak bagi para da'i guna menyebarkan serta memperluas dakwahnya. Contoh salah satunya ialah seorang da'i muda aktif menggunakan TikTok sebagai sarana dakwah, seperti @dinda_Ibrahiim, seorang TikToker muslimah dengan jumlah pengikut mencapai 2,3 juta. Ia berasal dari Bengkulu serta baru saja menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Indonesia pada usia 24 tahun. Selain prestasi akademisnya, ia juga dikenal karena kecantikannya.

Dinda Ibrahim ini memanfaatkan aplikasi tiktok guna hal positif yakni menyebarkan kajian tentang agama islam. Unggahan pada kontennya dikemas pada bentuk menarik dengan membahas tren dikalangan anak muda relate dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian dakwah ringan membuat *mad' u* mudah menerima informasi disampaikan terutama generasi milenial.

Alasan memilih akun Tik Tok @dinda_Ibrahim sebagai objek penelitian karena tema-tema diangkat oleh Dinda Ibrahim. pada dakwahnya, Dinda Ibrahim selalu mengikuti fenomena masyarakat dialami saat ini dengan cara santai tetapi serius serta Gaya dakwah bersifat kontekstual, meski tidak memaksa siapa pun, namun tetap bisa membuat pengguna Tik Tok lainnya merasa bahwa dakwah tersebut benarbenar nyata serta ialah praktik bisa dilakukan oleh semua kalangan.

Kegiatan penelitian ini ialah mengambil gambar dari video telah diposting Dinda Ibrahim pada akun TikToknya. Hal ingin diteliti ialah tentang pesan dakwah terkandung didalam konten TikTok tersebut serta mengartikan pesan atau makna didalam postingannya. Menggunakan teori analaisi isi kualitatif dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara objektif serta sistematis telah terkandung pada video.

B. Rumusan Masalah

Untuk memastikan pengaturan terstruktur pada pembahasan selanjutnya, pentingnya merumuskan permasalahan secara sistematis. Berdasarkan masalah dipaparkan pada konteks sebelumnya, latar belakang bisa dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana isi pesan dakwah video tiktok pada akun @dinda_ibrahim terkait dengan Aqidah,akhlak, serta syari'ah?
2. Bagaimana responden Pengguna Tiktok dinda_Ibrahim terhadap pesan dakwah pada video tiktok @dinda_ibrahim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan dakwah video tiktok pada akun @dinda_Ibrahim terkait dengan Aqidah, akhlak, serta syari'ah.
2. Untuk mengetahui bagaimana responden pengguna Tiktok dinda_ibrahim terhadap pesan dakwah diposting oleh akun @dinda_Ibrahim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya ialah bisa memberikan pemahaman mengenai kemajuan pada bidang ilmu dakwah, terutama pada dakwah melalui platform media sosial. Selain itu, diharapkan juga bisa menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, studi ini bisa memberikan sumbangan guna konten creator dakwah pada membuat konten dakwah melalui media sosial baik di Tiktok, Instagram serta media sosial lainnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode analisis isi diterapkan guna (Studi et al. 2022: 125) diperoleh pemahaman tentang konten serta pesan disampaikan pada komunikasi massa dengan cara obyektif, terstruktur, serta relevan. pada aplikasinya, analisis konten bisa dilakukan secara kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi dari keduanya. Teknik analisis konten ialah metode penelitian bertujuan guna menarik kesimpulan dengan mengenali ciri-ciri khusus dari pesan-pesan dengan cara teratur serta tidak memihak. (Studi et al. 2022: 120).

2. Prosedur Penelitian

a. Pra-penelitian

Langkah awal pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi serta mengidentifikasi isu penelitian difokuskan pada pesan dakwah disampaikan pada konten TikTok@dinda_Ibrahiim. Kedua, adanya tinjauan pustaka

dimana peneliti memeriksa literatur mengenai pesan dakwah serta penelitian lain relevan dengan tema diangkat. Ketiga, tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana peneliti akan mengetahui tentang pesan apa saja terkandung pada konten video Dinda Ibrahim. Langkah keempat, peneliti menentukan metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif serta menyusun kerangka penelitian dari data di kumpulkan serta teknik analisis di gunakan pada penelitian. Langkah kelima, mengidentifikasi pengumpulan sumber data di perlukan serta pengolahan Data. Langkah keenam, pengembangan proposal penelitian mencakup semua elemen mulai dari latar belakang, pernyataan masalah, manfaat, tujuan, metode serta sumber data. Langkah terakhir, memastikan bahwa penelitian memenuhi standar etika penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Langkah pertama, peneliti memasuki akun tiktok di teliti kemudian melakukan penganalisisan serta pengumpulan data dengan menggunakan teknik seperti observasi terhadap video unggahan. Peneliti juga menganalisis konten di unggah, dimana video tersebut berfokus pada pesan dakwah terdapat pada konten tersebut. Setelah data di peroleh, penelitian akan di susun sesuai dengan tujuan penelitian di tetapkan.

c. Pasca penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti menganalisis data serta menyusun hasil temuan dengan sistematis sesuai pada tujuan penelitian. Kemudian hasil temuan dijabarkan dengan teori serta tinjauan pustaka relevan. serta terakhir peneliti membuat laporan dari hasil penelitian, pemaparan data serta kesimpulan dari penelitian di peroleh.

3. Partisipan Penelitian

Dalam membantu penelitian ini, peneliti membutuhkan partisipan guna guna mendapatkan data dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan penonton berrespon pada akun TikTok tersebut sebagai partisipan.

4. Teknik serta Instrument Pengumpulan Data

a. Tempat serta Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan akun TikTok @dinda_ibrahiim sebagai platform utama. Durasi penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai dari 8 Desember 2023 hingga 31 Januari 2024.

b. Sumber Data

Terdapat dua format pada studi akan dipaparkan sebagai inti pengetahuan guna mendukung data diperlukan pada penelitian ini, yakni data primer berasal langsung serta data sekunder ialah informasi sudah ada.

c. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi asli atau belum diproses sebelumnya, diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. pada penelitian ini, data primer berasal dari konten video TikTok milik Dinda Ibrahim. Fokus penelitian tidak mencakup semua video dari Dinda Ibrahim, tetapi hanya diunggah antara tanggal 8 Desember 2023 hingga 31 Januari 2024.

d. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan sering digunakan sebagai pelengkap bagi data primer, yakni informasi telah dikumpulkan dari sumber-sumber literatur guna mendukung pengembangan konsep atau teori relevan dengan penelitian. Informasi sekunder ini berasal dari berbagai dokumen relevan dengan penelitian, termasuk buku-buku tentang dakwah, jurnal membahas dakwah, serta konten media sosial seperti TikTok. Selain itu, data sekunder juga mencakup skripsi memiliki keterkaitan dengan topik penelitian serta dokumentasi diambil dari akun @dinda_ibrahiim.

e. Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan serta pencatatan terhadap objek sedang diteliti, dikenal sebagai observasi. Menurut Nana Sudjana, observasi ialah pengamatan serta pencatatan terstruktur terhadap

fenomena sedang diselidiki. Secara lebih umum, teknik observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (James W, Elston D 20AD: 56). Observasi dilakukan pada penelitian ini ialah observasi non-partisipan, mengindikasikan bahwa peneliti berada di luar subjek penelitian serta tidak terlibat langsung pada kegiatan dilakukan oleh subjek. Melalui metode observasi ini, penulis akan memeriksa konten dipublikasikan di akun TikTok milik Dinda Ibrahim.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, serta agenda. Dibandingkan dengan pendekatan lain, pendekatan ini dianggap relatif lebih mudah, karena jika terjadi kesalahan, sumber data tetap bisa dikoreksi tanpa perubahan signifikan. (L 2022: 73).

Dalam konteks tersebut, penulis bermaksud guna mencari informasi terkait dengan akun TikTok @dinda-Ibrahiim, seperti jumlah pengikut, jumlah pemberi suka, serta aktivitas publikasi video dakwah dilakukan oleh akun @dinda_Ibrahiim. Penulis berharap bahwa dengan metode dokumentasi diterapkan, data-data tersebut serta aspek-aspek terkait dengan video diunggah oleh akun @dinda-Ibrahim bisa terpenuhi.

f. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi didefinisikan sebagai fokus intens pada suatu objek melibatkan penggunaan semua indera guna mengumpulkan informasi. Metode ini mencakup pengamatan langsung menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, bahkan pengecapan jika diperlukan. Alat digunakan pada proses observasi bisa berupa pedoman observasi, tes, kuesioner, perekaman visual, serta perekaman audio. (Almeida et al. 2016: 28).

2. Instrumen Dokumentasi

Dalam penelitian ini mengumpulkan data berupa gambar-gambar berasal dari akun TikTok Dinda Ibrahim dan akan dipilah beberapa konten mempresentasikan keyakinan kepada Tuhan, aspek keibadahan, serta perilaku manusia. Pada pedoman dokumentasi, peneliti hanya perlu menandai gejala dengan tanda centang, sedangkan pada check-list, peneliti mencatat setiap kali gejala muncul dengan menggunakan jumlah tally (N. Cooper dkk, 2002: 90)(Almeida et al. 2016: 29)

3. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian cara guna memproses dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai referensi serta sumber-sumber teoritis relevan dengan topik penelitian sedang dilakukan. Hal ini melibatkan pencarian, pemilihan, pembacaan, serta sintesis literatur pada bidang studi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya ialah menganalisis data dengan teknik analisis data (*content analysis*), berisi teknik penelitian guna membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri tertentu secara sistematis serta objektif dari sebuah teks. (Sadia 2015: 40)(Almeida et al. 2016: 28) Data akan dikelompokkan berdasarkan sub-bagian masing-masing serta kemudian disusun agar bisa lebih mudah dipahami serta dimengerti.

Penulis menggunakan metode kualitatif guna mengolah data menjadi deskriptif, baik pada bentuk kata-kata tertulis maupun lisan diungkapkan oleh

individu atau perilaku diamati. pada hal ini, metode analisis isi digunakan guna mengekstraksi kesimpulan dengan mencari karakteristik pesan secara objektif serta sistematis.

a. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data ialah reliabilitas materi diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan misalnya dengan memperluas temuan (perpanjangan pengamatan), meningkatkan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, studi kasus negatif serta member check (Sugiyono, 2019: 92).

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfokus pada data diterima, setelah itu data tersebut diperiksa kembali guna melihat apakah benar atau tidak, berubah atau tidak. Setelah dilakukan pengecekan data, jika dirasa benar maka perpanjangan periode pengamatan berakhir (Sugiono 2016: 71)

2) Meningkatkan Ketekunan

Menambahkan ketelitian dengan mengobservasi secara lebih cermat guna mencatat data secara efektif. Hal ini dimaksudkan guna memverifikasi keakuratan data diperoleh. Para peneliti bisa meningkatkan ketelitian mereka dengan menggali sumber referensi seperti literatur, riset terkini, serta dokumentasi relevan dengan bidang studi mereka

3) Triangulasi

Triangulasi pada evaluasi kredibilitas dijelaskan sebagai proses memvalidasi informasi dari beragam sumber dengan pendekatan serta jendela waktu bervariasi. Proses triangulasi mencakup pengecekan dari berbagai sumber, variasi teknik pengumpulan data, serta pemilihan rentang waktu berbeda

4) Menggunakan Bahan Referensi

Sumber referensi mengindikasikan adanya dukungan guna memvalidasi data diselidiki oleh peneliti. guna meningkatkan kepercayaan, idealnya, informasi disajikan pada laporan penelitian dilengkapi dengan gambar atau dokumen asli

5) Member Check

Member check ialah proses evaluasi guna memvalidasi kesesuaian informasi diperoleh dengan sumber menyediakannya. Tujuan dari mengendalikan keanggotaan ialah guna menjamin kecocokan antara informasi diakses serta digunakan pada penyusunan laporan dengan asal atau sumber informasi dimaksud (Sugiyono, 2019: 95).

b. Analisis data

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif atau penalaran, menguraikan data pada bentuk keterangan atau penjelasan pada analisis naratif, dimulai dari pemahaman terhadap seluruh data diperoleh melalui metode deskriptif. Pada proses analisis pertama, seluruh data dikumpulkan dari sumber ditelaah, setelah itu informasi diperoleh dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data secara sistematis, pembahasan serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.